

DAYA TARIK WISATA ROHANI GUA KEREP AMBARAWA

T. Prasetyo Hadi Atmoko

Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta

prasplg@gmail.com

NIDN : 0528018104

ABSTRACT

Central Jawa Province obviously one of tourist destinations in Indonesia either nature or historical and cultural attractions. The existence of Mary Cave Kerep Ambarawa also contribute to tourism in Central Jawa as attraction of spiritual tourism. The objectives of this research are to acknowledge how to access to the location of Mary Cave Kerep Ambarawa as well as to recognize how are the facilities that support Mary Cave Kerep Ambarawa. The methods of research being used are observation, interview and books study. Mary Cave Kerep Ambarawa is resided in Jl. Tentara Pelajar, Dusun Kerep, Panjang Sub-district, Ambarawa District, Semarang Regency, Central Jawa Province. Geographically Mary Cave Kerep Ambarawa is located in south slope hill of Ungaran mountain. The attraction of Mary Cave Kerep Ambarawa appeals from its Mary Cave views. It is the highest Mother Mary statue in the world and its inscriptions. Mary Cave Kerep Ambarawa is shaped in artificial cave with stack stone bonded with cement, sand and lime. The cave overlooks to the east and is shaded by tall tree and lush. From one of the cave there is a statue of Mother Mary Lourdes style without a crown. Viewed from the access, to object of religious tourism in Mary Cave Kerep with an area around 5 hectares or more is not stiff. When leaving from the city of Semarang the visitor can be able to grab a Yogyakarta line bus. Vice versa, when leaving from Yogyakarta select bus to Semarang, down to Ambarawa terminal. Similarly, when using personal vehicle travel to Semarang-Yogyakarta route, arrive at Ambarawa terminal bus, there is a signposts for the entrance to the tourist attraction, which is the entrance to the west and down to the ramp about 1 KM. The facilities are provided in Mary Cave Kerep Ambarawa specifically: hall, transit building, and prayer room, parking lot, shops object spiritual, church, food stalls around the area of the Cave, and accommodation, such as hotels and homestay.

Keywords: *Attraction, Spiritual Tourism, Mary Cave*

PENDAHULUAN

Saat ini kegiatan wisata banyak diminati oleh masyarakat, termasuk ziarah sebagai bentuk wisata rohani. Keterkaitan antara pariwisata dengan ziarah ke tempat-tempat suci agama menunjukkan bahwa pariwisata merupakan suatu bentuk variasi dari ziarah. Pitana dan Gayatri (2005:4) mempertegas bahwa atraksi wisata yang dinikmati wisatawan adalah simbol-simbol keagamaan pada masyarakat primitif.

Ketika melakukan banyak aktivitas, manusia sering merasakan penat. Dalam keadaan seperti itu mereka berusaha mencari ketenangan batin dengan melakukan aktivitas wisata dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Salah satu aktivitas yang merupakan kebutuhan ini yaitu aktivitas wisata rohani. Selain karena motivasi keagamaan dan pemenuhan spiritual, wisata rohani dihubungkan

dengan keinginan wisatawan untuk memperoleh kekuatan batin, keteguhan iman, dan untuk memperoleh berkah kekayaan yang melimpah.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata rohani yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan. Banyak tempat dan bangunan yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Besarnya jumlah umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata rohani. Berkembangnya wisata rohani khususnya wisata ziarah adalah penghormatan yang tinggi terhadap tokoh suatu agama, dan banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah menjadikan tempat tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Provinsi Jawa Tengah secara nyata juga merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia baik wisata alam ataupun wisata sejarah budaya dan wisata rohani yang sedang berkembang. Berkembangnya suatu tempat wisata dapat dilihat dari aspek atraksi, akses dan fasilitas. Salah satu tujuan wisata rohani yang sedang berkembang dan banyak dikunjungi masyarakat di Jawa Tengah saat ini adalah Gua Maria Kerep Ambarawa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana daya tarik wisata Gua Maria Kerep Ambarawa?
2. Bagaimana akses menuju lokasi Gua Maria Kerep Ambarawa?
3. Bagaimana fasilitas yang mendukung Gua Maria Kerep Ambarawa?

Tujuan Penelitian

Sesuai yang telah dirumuskan dalam permasalahan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana daya tarik wisata Gua Maria Kerep Ambarawa.
2. Untuk mengetahui bagaimana akses menuju lokasi Gua Maria Kerep Ambarawa.
3. Untuk mengetahui bagaimana fasilitas yang mendukung Gua Maria Kerep Ambarawa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang wisata rohani.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang daya tarik wisata rohani.
2. Manfaat Praktis
Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Gua Maria Kerep Ambarawa dan pengembangannya sebagai objek wisata rohani.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Yoeti (2001) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Sementara itu AJ. Burkart dan S. Medlik sebagaimana dikutip oleh Soekadijo (2000), mengungkapkan pariwisata merupakan perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek

ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Yoeti 2001 : 146).

Perbedaan motif-motif wisata bercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata. Suatu daerah pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, maka akan menarik untuk memilih jenis pariwisata mana yang sekiranya mempunyai kesempatan yang paling baik untuk dikembangkan di daerah tersebut. Pada hakekatnya motif orang untuk mengadakan perjalanan wisata itu tidak terbatas dan tidak dapat dibatasi. Motif wisata adalah hal-hal yang menyebabkan seseorang untuk mengadakan perjalanan wisata. Mc. Intosh dalam Pitana (2005) mengklasifikasikan motif-motif tujuan perjalanan dengan membedakan beberapa jenis pariwisata, yaitu :

- 1) Wisata budaya, merupakan wisata dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
- 2) Wisata kesehatan, perjalanan demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani, obyeknya meliputi tempat seperti sumber air panas, tempat yang mempunyai iklim yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan lain.
- 3) Wisata olah raga, wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolah raga atau untuk mengikuti kegiatan olah raga.

- 4) Wisata komersial, termasuk jenis ini adalah mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial.
- 5) Wisata industri, perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa ke suatu komplek perindustrian dengan maksud penelitian.
- 6) Wisata politik, dilakukan untuk mengunjungi atau ambil bagian dalam peristiwa kegiatan politik. Perayaan kemerdekaan atau penobatan Raja atau Ratu.
- 7) Wisata Konvensi, dilakukan untuk konvensi atau konferensi, misal APEK, OKI, dan lain-lain.
- 8) Wisata Sosial, merupakan mengorganisasi perjalanan moral serta mudah untuk membantu kesempatan, golongan masyarakat ekonomi lemah atau berwisata.
- 9) Wisata Pertanian, wisata yang dilakukan proyek-proyek pertanian, perkebunan untuk keperluan riset atau studi banding.
- 10) Wisata bahari wisata yang dikaitkan dengan olah raga air, seperti memancing, berlayar dan lain-lain.
- 11) Wisata cagar alam, perjalanan untuk berkunjung ke daerah cagar alam, taman lindung, hutan dan lain-lain dengan tujuan menikmati keindahan alam dan melihat berbagai binatang atau tumbuhan.
- 12) Wisata Buru, yaitu wisata untuk berburu, di tempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah.
- 13) Wisata Pilgrim, yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat. Perjalanan dilakukan untuk mengunjungi tempat-tempat suci.

- 14) Wisata Bulan Madu, yaitu perjalanan bagi para pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu.

Sedangkan Menurut Ariyanto (2005) pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

- 2) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan, mendayung.

- 3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah, pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- 4) Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan

fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

- 5) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalananyang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

- 6) Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

- 7) Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Menurut Spillane (2002), daya tarik pariwisata adalah hal-hal yang menarik perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan

fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataansulit untuk dikembangkan. Sedangkan dalam undang-undang no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan komplek hiburan.

Menurut Maryani (1991:11) Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat- syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat - syarat tersebut adalah :

1. *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

2. *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dipilih dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang

dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.

3. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

4. *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

5. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non bintang dan sebagainya.

Selain itu pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan atas:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan.

Kriteria-Kriteria Berkembangnya Objek Daya Tarik Wisata

Oka A. Yoeti (1997:165) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada 3A, yaitu atraksi

(*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*)

1. Atraksi (*attraction*)

Yoeti (1997:172) *tourism* disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang - orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata.

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnyayaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah - olah menjadi dekat.

3. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah akomodasi hotel, restoran, air bersih, komunikasi, hiburan, keamanan.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Gua Maria Kereb Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti, atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara itu data yang diperoleh adalah data faktual dan aktual, dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 84). Pengamatan secara langsung dilakukan di Gua Maria Kerep Ambarawa.

b. Wawancara.

Wawancara (*Interview*) merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007: 132). Wawancara dilakukan kepada pengelola, pengunjung dan pedagang setempat.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan bahan pendukung dari beberapa hasil-hasil pengumpulan data diatas sebagai acuan, suatu pokok bahasan dengan menunjukkan bahan-bahan yang akan dikaji dalam penelitian baik dari segi instansi terkait melalui buku-buku dan brosur untuk mendapatkan informasi secara lengkap.

3. Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data dianalisis secara deskriptif yaitu dengan usaha untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkap fakta.

PEMBAHASAN

1. Daya Tarik Wisata Gua Maria Kerep Ambarawa

a. Gua Maria

Selain sebagai tempat beribadah, Gua Maria Kerep Ambarawa ini juga menjadi obyek wisata tidak hanya untuk umat Katolik saja, namun juga umat agama lain, seperti Kristen, Islam, Budha dan Hindu. Berdirinya Gua Maria Kerep ini dilatarbelakangi pernyataan Sri Paus pada tahun 1948 yang menyatakannya sebagai Tahun Maria untuk mengenang 100 tahun usia dogma Maria Terandung Tanpa Noda. Momentum tersebut mendorong sebagian umat paroki Ambarawa beserta para gembalanya untuk memajukan devosi (pencapaian hakikat Tuhan) kepada Santa Perawan Maria dengan menghadirkan patung Maria seperti yang ada di Gua Maria Lourdes, Perancis dan menempatkannya di suatu tempat yang dapat menjadi sarana peziarahan. Usaha tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan adanya tempat berziarah bagi umat katolik Jawa Tengah bagian utara mengingat di bagian selatan sudah ada tempat beribadah yaitu Sendangsono, Muntilan, Jawa Tengah dan Sriningsih, Sleman, Yogyakarta.

Atas ijin dari Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ., Vikaris Apostolik Semarang, tempat yang dulunya merupakan rumah milik warga, kemudian dijadikan tempat peziarahan ini meniru Gua Maria Lourdes yang ada di Perancis. Penentuan tempat Gua Maria tersebut ditetapkan oleh Romo Koersen SJ. Pembangunan Gua Maria ini di mulai dengan mengumpulkan batu-batu dari sungai Panjang Ambarawa. Setelah selesai pembangunan, Gua Maria Kerep beserta patung Maria Lourdes diresmikan dan diberkati oleh Mgr. A. Soegijapranata SJ. dalam suatu upacara yang meriah pada tanggal 15 Agustus 1954, yang bertepatan dengan hari raya Santa Perawan Maria diangkat ke surga. Di gua Kerep ini, sebelum dijadikan tempat peziarahan tidak terjadi peristiwa penampakan ataupun peristiwa mukjizat yang mengagumkan seperti yang terjadi di Lourdes. Namun demikian ada juga kisah-kisah penting dan menarik yang melatarbelakangi dan mampu menggerakkan hati para perintis tempat ziarah di Kerep ini untuk mendirikan tempat ziarah. Hal itu dihayati sebagai Penyelenggaraan Ilahi.

Kelahiran Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA) tak bisa lepas dari seorang berwarganegara Belanda yang bertugas sebagai pengelola perkebunan di sekitar Ambarawa yang telah mempersembahkan tanah dan rumahnya kepada Gereja. Oleh Gereja tanah dan rumah ini diberikan kepada Kongregasi Bruder Para Rasul atau Bruder Apostolik. Di tanah biara

inilah Gua Maria Kerep Ambarawa didirikan. Oleh Romo Bernardinus Soemarno SJ lalu disarankan agar dibuat sebuah gua sebagai tempat devosi kepada Bunda Maria. Ide Romo Bernardinus Soemarno SJ ini kemudian segera direalisasi pada tahun itu juga, yakni tahun 1954. Siswa-siswi yang tinggal di Asrama Bruderaan dan Susteran Ambarawa dikerahkan untuk mengumpulkan batu dari sungai Panjang dan dikumpulkan di kebun Bruderaan Apostolik Kerep.

Semula para Bruder Apostolik punya kebiasaan melakukan ziarah ke Sendang Sriningsih, Klaten, pada setiap bulan Mei dan Oktober. Pada bulan Mei 1954 para bruder mendapat kejutan dari Romo Koersen SJ. Direktur para Bruder Apostolik itu berkata, mulai saat itu para Bruder tidak usah pergi jauh untuk berziarah. "Di dekat sini ada tempat berziarah. Besok hari Minggu akan datang seorang romo yang akan menunjukkan tempatnya," katanya. Hari Minggu pagi Romo Koersen SJ datang ke Bruderaan Kerep bersama Romo Kester SJ, Sekretaris Keuskupan Agung Semarang. Kedua romo itu dengan diantar para bruder berjalan jalan di kebun Bruderaan. Romo Kester tiba-tiba berhenti di suatu tempat. Para Bruder tetap diam. Sambil menunjuk ke suatu tempat Romo Kester berkata, "di sini supaya Gua Maria dibangun". Para Bruder tetap diam. Tetapi Br Berchmans, pimpinan para Bruder segera mengambil sebilah bambu dan dibentuk menjadi sebuah salib. Salib tersebut kemudian ditancapkan di tempat yang baru saja ditunjuk Romo

Kester. Minggu sore pukul empat, datanglah rombongan para Suster Fransiskanes dari Ambarawa. Para Suster langsung masuk ke kebun Bruderaan dan berkumpul di tempat salib bambu ditancapkan. Tiba-tiba terdengar suara para Suster bernyanyi Ave Maria Gratia Plena.

Gua Maria Kerep Ambarawa dibangun selama lebih kurang satu tahun. Gua Maria Kerep Ambarawa merupakan gua buatan dengan memakai tumpukan batu kali yang terikat dengan semen, pasir dan kapur. Gua ini menghadap ke Timur dan dinaungi oleh pepohonan yang tinggi dan rindang. Di salah satu guanya terdapat patung Bunda Maria bergaya Lourdes tanpa mahkota. Pembangunan awal selesai kira-kira pada tanggal 25 Juli 1954. Tepat pada hari Minggu tanggal 15 Agustus 1954 Gua Maria Kerep Ambarawa diberkati dan diresmikan oleh Bapak Uskup Agung Semarang Mgr A Soegijapranata SJ. Patung Bunda Maria diberkati dengan air suci dari Lourdes. Gua Maria Kerep Ambarawa sejak semula diusahakan agar bisa meniru kesakralan Gua Maria di Lourdes hal ini tampak pada kemiripan patung Perawan Maria di Lourdes.

Secara geografis, GMKA terletak di perbukitan sebelah selatan lereng Gunung Ungaran. Pepohonan yang lebat menghiasi wajah bukit ini. Dari lereng inilah tampak hamparan Kota Ambarawa, lembah yang berupa bentangan sawah dan kilauan air Rawa Pening dengan pemandangan yang sangat indah dan mempesona. Di depan gerbang kompleks GMKA dan memandang jauh ke arah selatan,

tampak Kota Ambarawa berlatar belakang Gunung Telomoyo dan Gunung Merbabu. Bila malam hari tiba, pemandangan berubah menjadi gemerlap lampu-lampu aneka warna. Dari gerbang ini pula terlihat menara Gereja Jago atau Gereja Santo Yusuf Ambarawa.

b. Patung Bunda Maria Tertinggi di Dunia

Patung Bunda Maria Assumpta dibangun di Komplek Wisata Gua Maria Kerep, Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, dengan ketinggian 42 meter. Patung ini dibuat oleh seniman patung asli dari Ambarawa. Patung ini memiliki ketinggian 23 meter dengan ketinggian penopang 19 meter yang apabila ditotal menjadi 42 meter. Patung yang dibangun dengan sistem bongkar pasang ini mengalahkan patung Bunda Maria tertinggi saat ini yang ada di Bulgaria yang memiliki ketinggian 32 meter. Di kepala Patung Bunda Maria ini dihiasi replika 7 pancaran sinar yang menggambarkan Sapta Duka Bunda

Maria. Patung ini menghadap ke arah timur menghadap matahari terbit, menggambarkan bahwa patung Bunda Maria ini menyinari semua orang, baik orang jahat maupun orang baik. Patung Bunda Maria Assumpta ini diberkati dan diresmikan pada 15 Agustus 2015 pukul 17.00 WIB oleh Mgr. Johannes Pujasumarta, Uskup Agung Semarang. Agama Katolik sangat menjunjung Bunda Maria. Oleh karena itu, berziarah ke Gua Maria adalah hal yang rutin dilakukan oleh umat Katolik.

Keberadaan patung tersebut tercatat di Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (LEPRID) yang telah memberikan penghargaan khusus atas pembuatan patung tersebut. Patung Bunda Maria dimaksudkan sebagai simbol perdamaian di bumi dimana Maria yang merupakan ibu Yesus Kristus adalah sosok yang selalu bijaksana dan dekat dengan semua golongan. Patung ini menjadi simbol perdamaian dan menjadi inspirasi bagi umat agar selalu hidup damai di bumi.



Gambar Patung Bunda Maria
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

c. Prasasti

Di samping kanan altar gua dipasang prasasti dengan tulisan: "DI SINI, KARUNIA ALLAH MENGALIR DENGAN PERANTARAAN BUNDA MARIA". Kalimat ini merupakan buah permenungan Bapak Kardinal Yustinus Darmoyuwono. Sejak itu makin banyak umat yang datang berziarah dan mengadakan berbagai kegiatan rohani, seperti Jalan Salib, renungan, rekoleksi, ibadat, ekaristi dan novena.

2. Akses

Gua Maria Kerep Ambarawa berada di Jalan Tentara Pelajar, Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Obyek wisata Gua Maria Kerep dengan luas sekitar 5 hektar lebih ini tidaklah sulit. Bila berangkat dari kota Semarang naik bus jurusan Yogyakarta. Begitupun sebaliknya, bila dari Yogyakarta pilihlah bus ke Semarang, lalu turun di terminal Ambarawa. Demikian pula bila menggunakan kendaraan pribadi ditempuh melalui jalur Semarang-Yogyakarta, sampai di terminal bus Ambarawa, ada papan penunjuk untuk masuk ke arah obyek wisata GMKA, yakni jalan masuk ke arah barat dan menyusuri jalan menanjak sekitar 1 KM.

3. Fasilitas

Fasilitas yang ada di Gua Maria Kerep Ambarawa yaitu :

a. Aula, Gedung Transit, dan Ruang Doa

Untuk masuk ke Gua Maria ini ada tiga tahapan prosesi ibadah yang harus dilalui, yakni saat pengunjung

datang, terlebih dahulu masuk ke Taman Doa, selanjutnya pengunjung harus melintasi stasi Jalan Salib, sebagai bentuk pembelajaran untuk meneladani kesengsaraan Kristus, dan akhir perjalanan, pengunjung langsung dapat melakukan Adorasi, atau melakukan meditasi dan perenungan cipta di depan patung Yesus minimal 1 jam, diharapkan dari prosesi tersebut pengunjung dapat mengembalikan jati diri atau *sangkan paraning dumadi menuju manunggaling kawulo Gusti*. Dan sejak itu makin banyak umat yang datang berziarah dan mengadakan berbagai kegiatan rohani seperti berdoa jalan salib, mengadakan renungan, ekaristi dan novena. Sementara untuk umat agama lain, sering menggunakan tempat ini sebagai tempat berdoa/meditasi, karena tepat di depan patung Bunda Maria, diyakini setiap orang yang berdoa, akan selalu terkabul, seperti penyakit yang disembuhkan maupun keinginan memiliki keturunan. Selain itu, Gua Maria Kerep ini juga dilengkapi dengan Kapel atau tempat beribadah yang mampu menampung 400 jemaat, lokasi *Camping Ground* yang mampu menampung 1000 orang, serta disediakan pula 3 kamar besar untuk pengunjung dari luar kota yang ingin menginap, serta ruang rapat yang mampu menampung 180 orang.

b. Tempat parkir

Tempat parkir Gua Maria Kerep Ambarawa luas, bisa menampung sekitar 200 mobil pribadi dan 200 sepeda motor. Begitu parkir mobil, langsung sampai di jalan menuju

patung Bunda Maria Assumpta yang tinggi menjulang.

c. Toko benda rohani

Di Sebelah tempat parkir Gua Maria Kerep Ambarawa tersedia toko benda rohani. Pengunjung dapat membeli kenang-kenangan atau oleh-oleh benda rohani seperti kalung, buku kidungan, kitab suci, salib, kaos, lilin, perlengkapan Gereja dan aneka souvenir rohani.

d. Gereja

Dalam area tersebut juga terdapat kapel dan stasi-stasi jalan salib, terdapat altar dan sebelah kanannya terdapat air dari mata air yang bisa digunakan untuk membasuh muka atau untuk dibawa pulang.

e. Warung makanan di sekitar Area Gua

Pengunjung Gua Maria Kerep Ambarawa dapat menikmati aneka makanan dan minuman di Puja Sera yang letaknya tidak jauh dari tempat parkir. Selain itu, di sekitar lokasi tersebut juga banyak pedagang kaki lima yang menjual aneka jajanan dan makanan tradisional.

f. Akomodasi

Tak jauh dari lokasi ziarah terdapat hotel dan *homestay*. Pengunjung yang berasal dari luar kota dan ingin beristirahat menikmati indahnya alam dan berwisata rohani di tempat ini dapat menginap di hotel dan *homestay* tersebut.

Kesimpulan

Daya tarik Gua Maria Kerep Ambarawa adalah Gua Maria, Patung Bunda Maria Tertinggi di Dunia, prasasti dan pemandangan sejuk di pegunungan. Gua Maria Kerep Ambarawa berbentuk gua buatan dengan memakai tumpukan batu kali yang terikat dengan semen, pasir dan kapur.

Gua ini menghadap ke timur dan dinaungi oleh pepohonan yang tinggi dan rindang. Di salah satu guanya terdapat patung Bunda Maria bergaya Lourdes tanpa mahkota. Dilihat dari aksesnya, untuk mencapai obyek wisata rohani di Gua Maria Kerep dengan luas sekitar 5 hektar lebih ini tidaklah sulit. Bila berangkat dari kota Semarang pengunjung dapat naik bus jurusan Yogyakarta. Begitupun sebaliknya, bila dari Yogyakarta pilih bus ke Semarang lalu turun di terminal Ambarawa. Demikian pula bila menggunakan kendaraan pribadi menempuh jalur Semarang-Yogyakarta, sampai di terminal bus Ambarawa, ada papan penunjuk untuk masuk ke arah obyek wisata, yakni jalan masuk ke arah barat dan menyusuri jalan menanjak sekitar 1 KM. Fasilitas yang ada di Gua Maria Kerep Ambarawa yaitu: Aula, Gedung Transit, dan Ruang Doa, Tempat Parkir, Toko benda Rohani, Gereja, Warung makanan di sekitar Area Gua, dan Akomodasi berupa hotel dan *homestay*.

DAFTAR PUSTAKA

- UU no 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata. Jakarta.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian dalam bidang Kepariwisata*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: IKIP.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Pitana, I Gede dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata. Memahami Pariwisata sebagai “*

System Linkage". Jakarta : PT
Gramedia Pustaka Utama.

Spillane. 2002. *Ekonomi Pariwisata
Sejarah dan Prospeknya*.
Yogyakarta : Kanisius.

Yoeti, Oka.1997. *Perencanaan dan
Pengembangan Pariwisata*. Jakarta :
PT Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka. 2001. *Ilmu Pariwisata:
Sejarah, Perkembangan dan
prospeknya*. Jakarta : Pertja.